

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua perencanaan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam menjalankan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank merupakan organisasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran (Kasmir, 2012).

Eksistensi bank sebagai lembaga yang dipercayakan oleh masyarakat tentulah sangat penting. Pencitraan bank tentu menjadi prioritas, dimana semakin baik pencitraan sebuah bank maka banyak masyarakat yang mempercayakan bank tersebut sebagai alternatif dalam jasa keuangan. Salah satu pencitraan yang dilakukan oleh bank adalah menjaga kesehatan dirinya sendiri. Menjaga kesehatan sebuah bank merupakan hal yang sangat penting karena jika sekali saja bank mengalami

hal yang buruk maka masyarakat tidak akan mempercayakan bank tersebut sebagai penyedia jasa dalam hal sekuritas keuangan. Secara sederhana bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat dipercaya dalam memelihara keuangan masyarakat (Mawardi, 2005).

Pencitraan bagi sebuah bank tidaklah mudah, dari awal bank berdiri hingga menjadi bank yang besar pasti banyak melewati berbagai kesulitan. Salah satu cara untuk menjaga kepercayaan masyarakat adalah menjalankan program pemerintah yaitu program penyehatan. Dimana kebijakan yang ditempuh adalah dengan melakukan pengawasan kinerja keuangan perusahaan secara periodik. Pengawasan kinerja keuangan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, maupun bank itu sendiri (Kasmir, 2012).

Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara financial. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya (Dendawijaya, 2005).

Penilaian kesehatan ini dapat mencerminkan bagaimana kondisi bank pada periode tertentu. Bank Indonesia telah menentukan ukuran untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan bank. Setiap bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin maupun berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian bank tercermin

didalam laporan keuangan dan perusahaan yang telah *go public* wajib *mengupdate* laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilakukan agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses dan menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2012).

Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui Return On Asset (ROA). ROA diproksikan kedalam rentabilitas atau earning. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan lainnya, seperti rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing loan (NPL) , Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) (Mawardi, 2011).

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai dari dana modal sendiri. Dengan demikian CAR merupakan rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR adalah rasio yang menunjukkan besarnya modal bank, maka apabila modal bank semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh laba juga akan semakin besar dan sebaliknya jika modal bank semakin kecil maka kemampuan bank dalam memperoleh laba akan semakin kecil (Dendawijaya, 2005).

Non Performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh

bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut. Rasio ini menunjukkan besarnya tingkat kredit macet yang dimiliki bank, sehingga dampak langsung yang di timbulkan terletak pada kualitas aktiva produktif yang bermasalah. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Dendawijaya, 2005).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005). Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan berhasil. Dengan demikian hubungan BOPO dan ROA adalah negatif yaitu semakin kecil BOPO maka ROA akan meningkat dikarenakan bank dapat menekan biaya operasionalnya. (Mawardi, 2005).

LDR (Loan to deposit Ratio) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan

demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Mawardi, 2005).

NIM (Net Interest Margin) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM maka akan menyebabkan meningkatnya pendapatan bunga. Dengan meningkatnya pendapatan bunga maka kinerja bank akan semakin baik (Dendawijaya, 2005).

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio keuangan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Alkhuza'yyah(2015)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, DAN LDR terhadap RETURN ON ASSET	Untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA	Regresi Linier berganda	NPL, dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan CAR, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap ROA.

2.	Dewi, Hernawati, Sulindawati (2015)	Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas	Untuk mengetahui pengaruh NIM, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar pada BEI periode 2009-2013.	Regresi Linier berganda	Secara Parsial NIM dan LDR berpengaruh signifikan positif sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh signifikan negative terhadap ROA.
3.	Mitasari (2014)	Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas Bank	Untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap ROA	Regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROA.
4.	Alifah(2014)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang	Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA	Regresi linier berganda	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel BOPO dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

		terdaftar di BEI			
5.	Sianturi(2012)	Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, DAN BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan	Untuk menguji pengaruh variabel CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA.	Regresi linier berganda	Hasil Penelitian secara Parsial menunjukkan bahwa CAR, LDR dan NIM berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO dan NPL tidak berpengaruh
6.	Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011)	Factor Influencing The Probability Convention al Banks of Pakistan	Untuk menguji pemhatuh CAR terhadap ROA	Regresi linier berganda	Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) bank-bank konvensional di Pakistan.
7.	Mahardian (2008)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Untuk menganalisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap ROA	Regresi linier berganda	CAR, NIM dan LDR berpengaruh terhadap ROA sedangkan LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.
8.	Ponco (2008)	Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR,	Untuk menganalisis Pengaruh Rasio CAR,	Regresi linier berganda	variabel CAR, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. NPL

		terhadap ROA	BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap ROA		memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.
--	--	--------------	-------------------------------------	--	--

Sumber: Skripsi dan Jurnal

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat berbagai perbedaan kinerja keuangan dari berbagai Bank dan berbagai periode. Penulis tertarik mengembangkan penelitian terdahulu dengan memperluas data dalam segi waktu. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya menggunakan data 4-6 tahun saja. Penulis tertarik melanjutkan penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan Bank menggunakan rasio keuangan CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM yang dijadikan sebagai variabel independen dan ROA menjadi variabel dependen dengan menggunakan data laporan keuangan yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 9 tahun (2006-2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Perbankan yang tercatat di BEI ditinjau dari pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ?

2. Bagaimana kinerja Perbankan yang tercatat di BEI ditinjau dari kemampuan bank dalam mengelola kredit (NPL) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ?
3. Bagaimana kinerja Perbankan yang tercatat di BEI ditinjau dari pengaruh pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ?
4. Bagaimana kinerja Perbankan yang tercatat di BEI ditinjau dari pengaruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank (LDR) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ?
5. Bagaimana kinerja Perbankan yang tercatat di BEI ditinjau dari pengaruh kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (NIM) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang dapat dinyatakan seperti berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan yang tercatat di BEI.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan yang tercatat di BEI.
3. Menganalisis pengaruh biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan yang tercatat di BEI.

4. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan yang tercatat di BEI.
5. Menganalisis pengaruh net interest margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan yang tercatat di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perbankan mengenai penerapan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan dalam menentukan kondisi perbankan terutama pada sektor bank umum ditinjau dari rasio CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM dan LDR.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat atau Nasabah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada industri perbankan.

- b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam memberikan pengawasan terhadap industri perbankan di Indonesia agar kinerja perbankan tidak membawa dampak buruk bagi perekonomian negara.

- c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen bank untuk menggambarkan keputusan terkait operasional perusahaannya terutama keputusan terkait usaha manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

d. Akademik

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan kinerja keuangan perbankan.

